

STRATEGI PENGELOLAAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI: STUDI DI PONDOK PESANTREN BINA'UL UMMAH DEPOK

Ahmad Muslim Farid¹, Akhmad Shunhaji², Khasnah Syaidah³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta

Email: muslimfarid0508@gmail.com¹, akhmadshunhaji@ptiq.ac.id², saidahasna@ptiq.ac.id³

Abstrak: Kesimpulan dari tesis ini adalah, bahwa pengelolaan pesantren di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak santri. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah, *pertama*: Pengelolaan Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dan pembinaan akhlak santri secara umum telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, mencakup lima aspek manajemen yang saling berkaitan: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam aspek perencanaan, pesantren telah menyusun jadwal belajar dan evaluasi yang terstruktur, serta materi akhlak yang relevan, dengan melibatkan peran aktif kiai dan guru. Pengorganisasian juga berjalan baik, ditandai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi ustaz dan staf, serta peran sentral ustaz sebagai teladan. Selanjutnya, pengarahan dilakukan melalui bimbingan langsung, pengawasan, dan motivasi yang personal, menciptakan disiplin dan kemandirian santri. Pelaksanaan pembelajaran direalisasikan dengan penetapan target hafalan yang realistis, pemberian penghargaan, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif, termasuk pemberian tanggung jawab kepada santri. Terakhir, pengawasan dilakukan secara rutin melalui evaluasi hafalan dan pemantauan perilaku akhlak, dengan pendekatan personal untuk setiap santri. *Kedua*; Pengelolaan pesantren yang tepat dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah mencakup beberapa bentuk pengelolaan utama, yaitu pengelolaan pembinaan personal, pengelolaan keteladanan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), pengelolaan sarana dan waktu belajar, pengelolaan program pembinaan akhlak, pengelolaan hubungan dengan orang tua, serta pengelolaan metode pembelajaran. Pengelolaan pembinaan personal diwujudkan melalui bimbingan intensif terhadap santri, pengelolaan keteladanan ditunjukkan oleh peran ustaz-ustazah dalam memberikan contoh sikap sehari-hari, sementara pengelolaan SDM terlihat dari pelatihan guru secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Kata Kunci: Pengelolaan Pesantren, Hasil Belajar Al-Qur'an, Akhlak Santri.

Abstract: This research aims to describe and analyze the management of the Bina'ul Ummah Islamic Boarding School in Depok, West Java in improving the quality of Qur'an learning outcomes and student morals. Using a qualitative approach, data was collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. The results of the study show that the management of Qur'an learning and the development of students' morals have been carried out in a structured manner through five management functions, namely planning, organizing, directing, implementing, and supervising. In the planning aspect, pesantren prepare a schedule of activities and memorization targets as well as moral

development materials that are in accordance with the needs of students. Organizing is carried out through a clear division of tasks and the placement of the role of ustaz as the main role model in daily life. Briefings are given in the form of direct guidance, motivation, and a personal approach that is able to foster discipline and independence. The implementation of Qur'an learning is realized with realistic targets, giving responsibility to students, a conducive learning atmosphere, and a reward system for achievements. Meanwhile, supervision is carried out regularly through memorization evaluation and moral monitoring, although it is not completely systematic. However, this management is not fully optimal because there are still obstacles, such as the lack of personal assistance for students who experience difficulties, limited teaching staff and learning facilities, and weak synergy between pesantren and guardians of students. To overcome this, strategic steps are needed in the form of intensification of personal guidance, continuous training for teachers, improvement of facilities, strengthening time management, and the development of various learning methods

Keywords: *Pesantren Management, Qur'an Learning Outcomes, Student Morals.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter dan akhlak individu. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks melalui pendidikan yang tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap yang baik.¹ Oleh karena itu, pendidikan berfungsi tidak hanya untuk memperkaya pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk generasi yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat.

Maka dari itu pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, berperan besar dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Sebagai lembaga yang mengajarkan ilmu agama dan akhlak, pondok pesantren memfokuskan pendidikan pada aspek keimanan dan ketakwaan serta pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam.² Pendidikan di pesantren bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam lingkungan pesantren, santri dilatih untuk menjalani kehidupan dengan penuh disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain.

¹ A. Ramli Rasyid, *et. al.* "Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa," dalam *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2024, hal. 11871.

² Irfan Mujahidin, "Peran pondok pesantren sebagai Lembaga pengembangan dakwah," dalam *Syiar| Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hal. 31.

Sistem pendidikan di berbagai lembaga, termasuk pesantren, masih menghadapi beragam tantangan yang berdampak pada pencapaian kualitas hasil belajar. Secara umum, masih ditemukan lemahnya integrasi antara pengajaran ilmu agama dengan pembentukan karakter yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Banyak lembaga pendidikan keagamaan masih berfokus pada pencapaian kuantitas hafalan semata, sementara pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an belum optimal. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya, baik dari aspek kompetensi pendidik, sarana pembelajaran, hingga dukungan kurikulum yang kontekstual.

Di sisi lain, fenomena degradasi moral generasi muda di berbagai wilayah juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun menempuh pendidikan agama, tidak sedikit santri yang masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak Islami. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter mulia. Ketimpangan antara penguasaan ilmu agama dan pembentukan akhlak ini menandakan adanya persoalan dalam pengelolaan sistem pendidikan di lembaga keagamaan, termasuk pesantren.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak di pesantren, terdapat beberapa tantangan utama yang sering dihadapi. Salah satu kendala terbesar adalah keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten. Banyak pesantren kesulitan mendapatkan paz atau ustadzah yang tidak hanya menguasai tajwid dan tahfidz, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis yang memadai.³ Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan kompetensi santri secara menyeluruh, baik dari sisi teknis bacaan maupun pembentukan karakter.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung monoton dan berfokus pada hafalan semata. Pendekatan tersebut sering membuat sebagian santri merasa jenuh dan kurang memahami makna serta kandungan Al-Qur'an secara mendalam.⁴ Kurangnya variasi metode yang menyentuh aspek pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an berdampak pada belum optimalnya pengembangan akhlak mulia sebagai hasil belajar yang sangat penting dalam pendidikan pesantren.

Manajemen waktu belajar yang tidak optimal juga menjadi hambatan serius. Jadwal kegiatan pesantren yang padat kerap membatasi waktu khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an,

³ Diah Prafita Sari, "Implikasi Kompetensi Guru Tahfidz Terhadap Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok MHPonorogo)." *Disertasi*. IAIN Ponorogo, 2018, hal. 26.

⁴ Nadhirotul Mukhafidoh, Mu'amalah, dan Syarif Maulidin, "Implementasi metode talaqqi dan takrir pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits: Studi di MTs Tri Bakti Al Ikhlas Anak Tuha," dalam *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2024, hal. 161.

sehingga target hafalan dan peningkatan kualitas bacaan sulit tercapai secara maksimal.⁵ Kondisi ini juga berdampak pada berkurangnya kesempatan untuk membina akhlak dan karakter santri melalui pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang memadai, ketersediaan mushaf, alat bantu pembelajaran, serta media digital, turut menjadi kendala signifikan.⁶ Hal ini membatasi kreativitas pengajar dalam menyampaikan materi Al-Qur'an secara menarik, interaktif, dan mengintegrasikan pembelajaran akhlak secara efektif.

Selain itu, belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan juga menghambat proses peningkatan kualitas hasil belajar. Tanpa pemantauan yang jelas dan komprehensif terhadap kemampuan santri dalam membaca, menghafal, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an, pesantren sulit mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan, terutama dalam aspek pembentukan akhlak sebagai cerminan pemahaman Al-Qur'an secara utuh.⁷

Oleh karena itu, peningkatan kualitas hasil belajar Al-Qur'an di pesantren tidak hanya terbatas pada aspek teknis baca dan hafalan, tetapi harus mencakup penguatan akhlak dan karakter santri sebagai tujuan utama pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian, pesantren mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok, berbagai tantangan tersebut juga menjadi bagian dari realitas yang dihadapi. Masih banyak santri yang hanya menghafal Al-Qur'an secara mekanis tanpa disertai kesadaran pribadi untuk mendalami atau memahami kandungannya. Sebagian besar dari mereka masuk ke pesantren karena dorongan orang tua, bukan atas keinginan dan kesadaran diri sendiri. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kurangnya kemauan untuk menghafal secara mandiri di luar waktu pembelajaran formal.

Padatnya jadwal kegiatan, baik pembelajaran umum maupun diniyah, juga menjadi tantangan tersendiri. Waktu yang tersedia untuk fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan

⁵ Fudhailul Barri, "Manajemen Waktu Santri di Dayah Tahfidz Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh," dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2016, hal. 138-.

⁶ Waslah, Abd Kholid, dan Indah Tiarawati, "Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri Jogoroto Jombang," dalam *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2022, hal. 21.

⁷ L Idrus, "Evaluasi dalam proses Pembelajaran," dalam *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2019, hal. 920.

pembinaan akhlak menjadi terbatas. Kondisi ini diperparah dengan latar belakang keluarga santri yang beragam, sehingga tidak semua santri datang dengan kesiapan mental dan spiritual yang sama untuk menjalani kehidupan di pesantren. Keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran internal menyebabkan pembinaan akhlak dan capaian hafalan belum sesuai dengan harapan.

Selain itu, metode pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang variatif turut menyebabkan kejenuhan. Minimnya pendekatan yang interaktif dan aplikatif membuat sebagian santri kesulitan memahami nilai-nilai moral dari ayat-ayat yang mereka hafal. Sarana pendukung seperti ruang belajar yang nyaman, mushaf yang memadai, dan alat bantu pembelajaran yang modern juga masih terbatas, sehingga membatasi inovasi dalam proses belajar mengajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak santri tidak dapat dicapai hanya melalui pendekatan teknis atau rutinitas semata. Diperlukan pengelolaan pesantren yang lebih terarah, terintegrasi, dan memperhatikan faktor internal santri serta lingkungan belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi pengelolaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya fasih dalam bacaan Al-Qur'an, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran diri dalam mengamalkan ajaran Islam.

Dari berbagai permasalahan di atas, mendorong penulis untuk mengadakan pembahasan lebih mendalam dengan mengadakan penelitian untuk menyusun tesis dengan judul "Pengelolaan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Al-Qur'an dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data naratif, yang berfokus pada deskripsi dan analisis mendalam terhadap fenomena tanpa melibatkan data statistik atau numerik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami topik secara holistik dan kontekstual, memungkinkan peneliti menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Bogdan, sebagaimana dikutip oleh Zuchri Abdussamad, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan terhadap sejumlah informan, diperoleh sejumlah temuan yang selaras dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara disusun untuk menggali informasi sesuai fokus kajian. Selanjutnya, penulis akan memaparkan sebagai berikut:

1. **Pengelolaan Pondok Pesantren Bina'ul Ummah dalam Belajar Al-Qur'an dan Akhlak Santri**

Menurut Terry, fungsi pengelolaan merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan melibatkan kontribusi dan kerja sama dari berbagai pihak.⁸

Pada dasarnya, pengelolaan terdiri dari beberapa fungsi utama. Pertama, perencanaan (*planning*), yaitu penyusunan tujuan, strategi, serta langkah-langkah konkret untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, pengelola menetapkan visi, misi, sasaran, serta program kerja yang terukur sehingga seluruh aktivitas dapat terarah dan tidak bersifat spontan. Kedua, pengorganisasian (*organizing*), yang mencakup pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada individu atau tim agar struktur kerja menjadi jelas, alur koordinasi lancar, serta tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Ketiga, penggerakan (*actuating*), yang menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan seluruh anggota agar melaksanakan tugas sesuai perencanaan. Dalam hal ini, pengelola perlu membangun semangat kerja, memberikan arahan, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Keempat, pengawasan (*controlling*), yaitu memastikan seluruh proses berjalan sesuai rencana melalui evaluasi, monitoring, dan pemberian umpan balik. Dengan pengawasan yang baik, hambatan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki sehingga tujuan tercapai dengan hasil yang optimal. Dengan menerapkan keempat fungsi pengelolaan ini secara optimal, maka proses manajerial akan berjalan efektif dan efisien.

Jika dalam konteks pengelolaan di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok dalam belajar Al-Qur'an dan akhlak santri, sebagaimana data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan para ustaz dan beberapa santri serta didukung oleh teori dan materi yang dibahas, diperoleh gambaran bahwa kegiatan manajemen pendidikan di pesantren ini mencakup

⁸ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 168.

beberapa aspek utama. Aspek-aspek tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengerahan, dan pengawasan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*Planning*) dalam Belajar Al-Qur'an dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok

Perencanaan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok dimulai dengan penyusunan jadwal tahfidz harian yang terstruktur, disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan santri hal ini sejalan dengan pendapat para Guru.

Menurut bapak Ginanjar perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah dimulai dengan penyusunan jadwal belajar yang mencakup evaluasi mingguan dan bulanan. Jadwal ini disusun secara terstruktur untuk memantau perkembangan hafalan santri secara berkala, sekaligus menjadi acuan dalam melakukan refleksi dan penyesuaian metode pembelajaran agar lebih efektif. Perencanaan pembelajaran akhlak di pesantren ini dimulai dengan mempelajari materi-materi yang relevan untuk menunjang pembentukan akhlak santri secara menyeluruh. Materi yang digunakan di antaranya berasal dari kitab-kitab akhlak seperti *Akhlaq Lil Banin* dan *Akhlaq Lil Banat*, yang dilengkapi dengan penguatan melalui ceramah, pembiasaan perilaku baik, serta pengawasan harian oleh para pengasuh. Dengan perencanaan yang matang ini, pembelajaran akhlak diharapkan mampu membentuk kepribadian santri secara konsisten dan menyeluruh.⁹

Perencanaan pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab pengelola pondok, tetapi guru juga turut berperan penting dalam proses tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Adnin Muhammad di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok, perencanaan pembelajaran dan pembinaan akhlak santri dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan berbagai aspek penting. Perencanaan ini tidak hanya meliputi penyusunan jadwal kegiatan harian yang terstruktur, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif guru dan pengasuh dalam mendampingi santri secara langsung. Guru berperan penting karena mereka memahami kebutuhan, kemampuan, serta dinamika santri yang ada di lapangan. Oleh sebab itu, guru Al-Qur'an tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing santri dalam

⁹ Ginanjar, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

menanamkan kedisiplinan, keteladanan, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan ini juga mencakup penyesuaian metode pembelajaran dan pembinaan yang terus-menerus disesuaikan dengan kondisi santri agar lebih efektif. Guru dan pengasuh melakukan evaluasi berkala untuk memastikan perkembangan hafalan dan pembentukan akhlak berjalan sesuai dengan target. Meskipun sudah tersusun dengan baik, guru mengakui terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara target hafalan yang harus dicapai dengan kebutuhan istirahat santri. Oleh karena itu, proses perencanaan ini juga membutuhkan fleksibilitas agar santri dapat belajar dengan optimal tanpa merasa kelelahan.¹⁰

Hasil wawancara diperkuat oleh Model perencanaan pembelajaran menurut Dick dan Carey yang di kutip dari Wahyudin menekankan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang meliputi beberapa tahapan penting. Tahapan tersebut mencakup penentuan tujuan belajar, pengembangan materi dan strategi pembelajaran, serta penjadwalan waktu pembelajaran agar setiap tahap dapat berjalan secara teratur. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar. Evaluasi hasil belajar juga menjadi bagian integral dari perencanaan ini, digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan sebagai dasar perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, dalam model Dick dan Carey, aspek jadwal, evaluasi, dan peran guru merupakan elemen penting yang tidak terpisahkan dari proses perencanaan Pembelajaran.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan memperhatikan beberapa aspek penting. Perencanaan meliputi penyusunan jadwal belajar dan evaluasi rutin yang berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan dan pembentukan akhlak santri secara berkala. Materi akhlak disusun secara konsisten melalui kajian kitab-kitab akhlak dan pembiasaan sikap sehari-hari agar karakter santri dapat terbentuk secara menyeluruh.

Guru dan pengasuh memegang peran sentral dalam menyusun, melaksanakan, serta menyesuaikan metode pembelajaran dan pembinaan akhlak sesuai dengan kebutuhan dan

¹⁰ Adnin Muhammad, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

¹¹ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur," dalam *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hal. 185.

kondisi santri di lapangan. Evaluasi secara berkala menjadi dasar refleksi dan perbaikan proses pembelajaran agar lebih efektif dan fleksibel, terutama dalam menjaga keseimbangan antara target hafalan dan kebutuhan istirahat santri.

Perencanaan pembelajaran ini mencakup penentuan tujuan, pengembangan materi dan strategi, pengaturan jadwal, pelaksanaan oleh guru sebagai fasilitator, serta evaluasi hasil belajar sebagai alat ukur efektivitas dan dasar perbaikan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran di pesantren ini merupakan proses dinamis yang terus disesuaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembinaan karakter secara optimal.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Belajar Al-Qur'an dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok

Langkah selanjutnya dari pengelolaan adalah Pengorganisasian (*Organizing*). Pengorganisasian dalam pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak adalah proses mengatur tugas dan tanggung jawab guru, pengasuh, dan staf agar pembelajaran berjalan efektif. Ini meliputi pembagian peran dalam mengajar hafalan, membina akhlak, serta pengelolaan jadwal dan fasilitas. Dengan pengorganisasian yang baik, koordinasi antar pihak terjaga dan proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan santri secara optimal.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama bapak Ginanjar yang menyatakan bahwa pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok merupakan hal penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses pendidikan. Pengorganisasian ini meliputi pengaturan waktu, fasilitas, serta peran sumber daya manusia seperti ustaz dan pembina, agar pembelajaran dan pembentukan karakter santri berjalan sesuai dengan tujuan.

Meskipun lingkungan pesantren sudah memberikan dukungan yang baik, masih ada beberapa hal yang perlu diperkuat agar proses bimbingan dapat berjalan lebih optimal. Dari hasil wawancara dengan pengurus pesantren, diketahui bahwa diperlukan penyesuaian waktu dan ruang khusus untuk sesi bimbingan yang lebih fokus. Selain itu, fasilitas juga perlu ditingkatkan agar santri bisa belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan nyaman dan konsentrasi yang maksimal.

Peran ustaz dan pembina sangat penting dalam menyampaikan materi akhlak dan mengawasi praktiknya dalam kehidupan sehari-hari santri. Keteladanan mereka sebagai

contoh utama dalam pembinaan akhlak harus terus dioptimalkan supaya santri memiliki panutan yang nyata, sehingga pembinaan akhlak dapat berjalan lebih efektif.¹²

Selanjutnya, ditegaskan oleh bapak Adnin Muhammad bahwa pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah sangat bergantung pada peran ustaz dan pembina. Keteladanan serta pendampingan harian yang mereka lakukan menjadi kunci utama dalam membentuk pemahaman dan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an sekaligus menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Ustaz dan pembina tidak hanya memberikan arahan secara verbal, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam sikap dan tindakan sehari-hari yang dijadikan panutan oleh santri.

Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan jumlah tenaga pengajar khusus agar pengorganisasian bimbingan dan pembinaan dapat berjalan lebih optimal dan terstruktur. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, pondok pesantren dapat memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan pembinaan akhlak secara maksimal.¹³

Berdasarkan wawancara berikutnya dengan salah satu santri yaitu Hisyam Athallah dari kelas 12 menyatakan, pengorganisasian di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah terlihat jelas melalui pembagian peran ustaz dan teman-teman sebagai pembimbing dan teladan, serta adanya jadwal tahfidz dan tafsir yang terstruktur dengan baik. Lingkungan yang tertata rapi dan perpaduan antara pembelajaran Al-Qur'an serta pembinaan akhlak menunjukkan sistem yang teratur dan mendukung pembentukan karakter santri.¹⁴

Hasil wawancara diperkuat oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa pengorganisasian pembelajaran sangat penting. Menurut Stephen P. Robbins dalam bukunya *Organizational Behavior*, pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengelompokkan sumber daya, termasuk tenaga kerja, agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian meliputi penetapan tugas-tugas yang harus dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melapor kepada siapa, dan di mana keputusan dibuat. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti pengaturan waktu, fasilitas, serta peran tenaga pendidik sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.¹⁵

¹² Ginanjar, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

¹³ Adnin Muhammad, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

¹⁴ Hisyam Athallah *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

¹⁵ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, 15th edition Boston: Pearson Education, 2012, hal. 150.

Pengorganisasian dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok merupakan aspek krusial yang menjamin kelancaran dan efektivitas proses pendidikan. Pengorganisasian ini mencakup pengaturan waktu pembelajaran, pengelolaan fasilitas, serta pembagian peran sumber daya manusia seperti ustaz dan pembina secara terstruktur. Peran ustaz dan pembina sebagai pendamping dan teladan sangat vital dalam membentuk motivasi dan karakter santri, dengan keteladanan yang nyata dalam sikap sehari-hari. Meski lingkungan pesantren sudah mendukung, masih diperlukan penguatan dalam penyesuaian jadwal, ruang bimbingan, dan penambahan tenaga pengajar khusus agar proses bimbingan dan pembinaan akhlak berjalan lebih optimal dan sistematis. Dengan pengorganisasian yang baik, tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter santri dapat tercapai secara maksimal.

c. Pengarahan (*Commanding*) dalam Belajar Al-Qur'an dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok

Pengarahan merupakan tahap penting dalam proses belajar Al-Qur'an dan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok. Pada tahap ini, para ustaz dan pembina secara aktif memberikan bimbingan dan pengawasan langsung kepada santri, baik dalam hal hafalan maupun perilaku akhlak sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Ginanjar, pengarahan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok dilakukan melalui bimbingan langsung dan evaluasi rutin oleh ustaz dan pembina. Mereka memberikan arahan yang jelas dan tegas terutama kepada santri yang mengalami kesulitan agar mendapatkan perhatian khusus sehingga tidak tertinggal dalam menghafalan. Selain itu, pengarahan diwujudkan melalui pembiasaan akhlak sehari-hari dengan pengawasan ketat di asrama serta keteladanan yang konsisten dari para pembina. Meskipun sudah berjalan, pengarahan ini masih perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih personal agar setiap santri merasa didukung dan termotivasi secara maksimal dalam proses belajar dan pembinaan akhlak.¹⁶

Dari hasil wawancara, bapak Taufiqurrahman menyatakan bahwa pengarahan di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah dilakukan dengan pendekatan yang tegas namun penuh perhatian. Ustaz dan pembina senantiasa memberikan arahan secara langsung dan

¹⁶ Ginanjar, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

konsisten kepada santri, khususnya dalam menjaga konsistensi hafalan dan penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pengarahan ini juga berbentuk pengawasan rutin dan motivasi yang berkelanjutan, sehingga santri merasa didukung dan terpacu untuk terus memperbaiki diri. Menurut beliau, kombinasi antara ketegasan dan bimbingan personal sangat efektif dalam membangun disiplin serta karakter santri secara menyeluruh.¹⁷

Dipertegas oleh ibu Refa bahwa pada tahap pengarahan, ustaz dan ustazah tidak hanya berperan mengoreksi hafalan Al-Qur'an santri, tetapi juga memberikan motivasi dan arahan secara personal. Ketika santri menghadapi kesulitan dalam menghafal atau memahami, para pembina secara aktif hadir memberikan dorongan agar santri tetap semangat dan tidak merasa sendirian dalam proses belajarnya. Selain itu, ustaz dan pembina berfungsi sebagai figur panutan yang menunjukkan contoh nyata melalui sikap dan tutur kata sehari-hari. Keteladanan ini menjadi sumber inspirasi sekaligus motivasi bagi santri, sehingga nilai-nilai akhlak Islam dapat tertanam dengan efektif melalui interaksi langsung dan pengawasan yang konsisten.¹⁸

Sedangkan dari sudut pandang santri Hisyam Athallah, pengarahan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok dilakukan dengan cara yang cukup jelas dan terstruktur. Cara pengajaran ustaz di kelas tahfidz sangat membantu dalam memahami kaidah bacaan Al-Qur'an serta memperbaiki hafalan secara efektif. Selain itu, pembina juga memberikan perhatian khusus secara pribadi kepada santri yang membutuhkan arahan atau pembinaan sikap, sehingga proses pembinaan akhlak tidak hanya bersifat umum, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan metode pengarahan yang terarah ini, pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak berjalan lebih optimal dan bersifat personal.¹⁹

Hasil wawancara diperkuat oleh pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa pengarahan (commanding) adalah proses memberi arahan, membimbing, dan mengawasi anggota organisasi agar mereka melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, pengarahan mencakup pemberian instruksi

¹⁷ Taufiqurrahman, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

¹⁸ Refa *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

¹⁹ Hisyam Athallah *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

yang jelas, motivasi, serta bimbingan secara langsung dari pendidik kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.²⁰

Pengarahan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok adalah proses bimbingan langsung, pengawasan, dan motivasi yang diberikan oleh ustaz dan pembina secara personal dan konsisten. Pengarahan ini bertujuan untuk memastikan santri dapat memperbaiki hafalan dan sikap akhlak dengan dukungan intensif, terutama bagi yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini memadukan instruksi tegas, keteladanan, dan perhatian individual agar pembelajaran berjalan efektif dan karakter santri terbentuk dengan baik.

d. Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Belajar Al-Qur'an dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok

DI Pondok Pesantren Bina'ul Ummah, pelaksanaan mencakup bagaimana ustaz dan pembina aktif membimbing dan mengevaluasi hafalan santri, serta bagaimana pesantren menjalankan program-program motivasi untuk meningkatkan semangat belajar santri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Ginanjar di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok, bentuk Pelaksanaan (*Actuating*) dalam belajar Al-Qur'an dan pembinaan akhlak santri mencerminkan keterlibatan aktif para pengasuh dan pembina dalam menggerakkan seluruh elemen pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan yang bersifat persuasif, keteladanan, serta pemantauan berkelanjutan. Para kiai dan ustadz memberikan semangat kepada santri secara langsung, baik dalam forum resmi seperti halaqah Al-Qur'an maupun dalam keseharian di lingkungan pesantren. Mereka juga secara konsisten menyampaikan motivasi spiritual agar santri memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Dalam pembinaan akhlak, para pembina tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menghadirkan model perilaku yang dapat diteladani santri, seperti sikap tawadhu, kedisiplinan, dan kesederhanaan. Selain itu, kegiatan pembiasaan harian, seperti salat berjamaah, tadarus bersama, dan muhasabah malam, menjadi sarana konkret dalam membentuk karakter mulia.²¹

²⁰ George R. Terry, *Principles of Management*, New York: Harper & Row, 1977, hal. 132.

²¹ Ginanjar, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

Namun, pelaksanaan ini belum sepenuhnya optimal tanpa keterlibatan orang tua. Karena itu, kiai menekankan pentingnya mengembangkan sistem komunikasi yang berkelanjutan dengan wali santri. Program seperti forum wali santri, laporan berkala mengenai perkembangan akhlak dan hafalan, serta musyawarah untuk menyikapi santri yang memerlukan perhatian khusus, akan menjadi bagian penting dari strategi pelaksanaan ke depan. Tujuan akhirnya adalah menciptakan sinergi antara pesantren dan keluarga, sehingga pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak santri dapat berlangsung secara utuh dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fauziah, pelaksanaan (*actuating*) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok dilakukan dengan berbagai pendekatan yang bertujuan menggerakkan seluruh unsur pesantren agar terlibat aktif dalam mendukung proses pendidikan santri. Strategi pelaksanaan mencakup penetapan target hafalan Al-Qur'an yang realistis dan terukur, sehingga santri dapat mengikuti proses belajar dengan rasa percaya diri dan tidak terbebani secara berlebihan.

Selain itu, penghargaan diberikan kepada santri yang menunjukkan capaian tertentu sebagai bentuk motivasi dan penghormatan terhadap usaha mereka. Suasana belajar juga diupayakan agar tidak terlalu kaku, sehingga santri merasa nyaman dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri. Guru-guru berusaha menciptakan interaksi yang humanis dan mendukung, agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Di sisi lain, pelaksanaan pembinaan akhlak juga dilakukan melalui pemberian tanggung jawab kepada santri, seperti menjadi ketua kelompok, imam salat, atau pengurus kegiatan harian. Menurut ibu Fauziah, hal ini bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri santri dalam kehidupan sehari-hari.²²

Berdasarkan hasil wawancara Muhammad Naufal Aziz dari kelas 11 pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok diwujudkan melalui kegiatan murojaah harian yang diawasi langsung oleh ustaz, di mana setiap kesalahan segera dikoreksi dan diberikan masukan. Santri merasa proses hafalan benar-benar dibimbing dengan serius. Target hafalan juga ditetapkan secara realistis dan disesuaikan kemampuan masing-masing, sehingga lebih mudah dicapai. Untuk meningkatkan motivasi, pesantren memberikan penghargaan atas capaian tertentu serta

²² Fauziah, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak terlalu kaku. Santri juga diberikan tanggung jawab, seperti menjaga kebersihan dan memimpin kegiatan, yang dinilai mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kedisiplinan. Dalam pembinaan akhlak, pendekatan ustaz yang tidak menghakimi tetapi mengarahkan secara bijak membuat santri merasa lebih mudah menerima nasihat dan memperbaiki diri. Jadwal harian yang teratur dan disiplin turut membantu santri dalam menjaga konsistensi belajar dan membentuk karakter sejak dini.²³

Dari hasil wawancara, diperkuat oleh pendapat Syaiful Sagala, pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini ditandai dengan kegiatan menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan, baik guru, peserta didik, media, maupun lingkungan belajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru berperan sebagai penggerak utama yang membimbing, memotivasi, serta mengarahkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak, ibu guru, dan santri serta didukung oleh pendapat Syaiful Sagala, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok merupakan proses penggerakan seluruh sumber daya pendidikan secara aktif dan berkesinambungan. Pelaksanaan ini dilakukan melalui pendekatan persuasif dan keteladanan dari para pengasuh yang memberikan motivasi serta bimbingan langsung kepada santri, baik dalam forum resmi maupun keseharian. Target hafalan yang realistis dan terukur, pengawasan rutin, serta pemberian penghargaan turut meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri santri. Selain itu, pemberian tanggung jawab dalam berbagai kegiatan bertujuan menumbuhkan kedisiplinan dan karakter. Pembinaan akhlak dilakukan dengan mencontohkan perilaku baik dan membiasakan aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus, dan muhasabah. Komunikasi yang berkelanjutan dengan wali santri juga menjadi bagian penting untuk menciptakan sinergi antara pesantren dan keluarga. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan akhlak ini mengaktifkan seluruh potensi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, di mana guru dan pembina berperan sebagai penggerak utama dalam membimbing dan memotivasi santri.

²³ Muhammad Naufal Aziz, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta: Bandung, 2012, hlm. 63.

- e. Pengawasan (*Controlling*) dalam Belajar Al-Qur'an dan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok

Pengawasan merupakan langkah terakhir dalam proses manajerial yang berfungsi memastikan seluruh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut bapak Ginanjar sebagai sebagai salah satu Guru di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok, pengawasan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak santri tidak hanya bersifat administratif semata, melainkan juga mengedepankan pendekatan personal. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui perkembangan santri secara menyeluruh, meliputi hafalan, bacaan Al-Qur'an, serta perilaku sehari-hari. Proses ini melibatkan bimbingan rutin dan pemberian arahan yang bersifat membina, sehingga setiap santri mendapatkan pendampingan yang tepat dalam proses belajarnya. Evaluasi hafalan Al-Qur'an di pesantren dilakukan secara rutin baik mingguan maupun bulanan, yang menjadi dasar pencatatan capaian dan kendala untuk pembinaan selanjutnya. Meski demikian, perhatian personal terhadap santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal masih belum optimal dan menjadi perhatian pengelola untuk terus diperbaiki agar tidak ada santri yang tertinggal. Sementara itu, pengawasan akhlak santri selama ini berjalan secara informal dan belum terstruktur secara sistematis.²⁵

Menurut bapak Adnin Muhammad, pengawasan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak di pesantren dilakukan secara rutin sebagai bagian dari sistem pengelolaan waktu dan pembelajaran yang sudah diterapkan. Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, pengawasan berupa evaluasi berkala yang bertujuan memantau kemajuan hafalan dan bacaan santri secara konsisten. Evaluasi ini membantu mengetahui sejauh mana kemampuan santri berkembang sehingga pembinaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.²⁶

Sedangkan dalam pembinaan akhlak, meskipun evaluasi sudah dilakukan secara rutin, metode pengawasannya masih dianggap perlu dikembangkan agar hasil pemantauan bisa lebih akurat dan berdampak positif lebih besar. Guru Qur'an pertama menekankan pentingnya pengawasan yang tidak hanya bersifat formal atau administratif,

²⁵ Ginanjar, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

²⁶ Adnin Muhammad, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

tetapi juga harus melibatkan pendekatan yang lebih mendalam dan personal agar perkembangan karakter santri dapat terpantau dengan baik dan pembinaan akhlak dapat berjalan efektif.

Menurut ibu Fauziah, pengawasan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak dilakukan secara berjenjang dan menyeluruh. Pengawasan dilakukan melalui laporan harian dari para pembimbing serta evaluasi yang rutin diadakan dalam kelompok belajar seperti halaqah. Pendekatan ini memungkinkan pemantauan perkembangan santri secara detail, termasuk aspek kelancaran hafalan dan pemahaman isi ayat Al-Qur'an. Selain itu, pengawasan terhadap akhlak santri dilakukan melalui pengamatan langsung oleh para pembina, yang kemudian dilengkapi dengan laporan berkala mengenai perubahan sikap dan kebiasaan santri. Hasil observasi ini menjadi dasar bagi pembina untuk memberikan arahan serta pembinaan lanjutan agar perkembangan akhlak santri terus terjaga dan meningkat.²⁷

Ibu Refa menegaskan bahwa pengawasan dilakukan secara rutin dan sistematis melalui kegiatan setoran hafalan serta pengulangan (*murojaah*). Setiap kemajuan santri dicatat secara teliti dan menjadi perhatian serius bagi para pembina. Apabila ditemukan santri yang mengalami penurunan semangat belajar atau menghadapi kesulitan, pembina segera memberikan perhatian khusus untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Dalam aspek pembinaan akhlak, evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku sehari-hari santri serta melalui catatan-catatan yang dibuat oleh para pembina. Jika ditemukan adanya pelanggaran atau penurunan sikap, pembina tidak ragu untuk memberikan teguran dan bimbingan secara personal agar santri dapat kembali ke jalur yang benar.²⁸

Menurut Robbins dan Coulter, pengawasan adalah proses yang memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dengan cara mengukur kinerja aktual, membandingkannya dengan standar, dan mengambil tindakan koreksi jika diperlukan agar tujuan organisasi tercapai.²⁹ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak, pengawasan ini berarti memantau dan mengevaluasi perkembangan santri secara rutin, baik dalam aspek hafalan maupun sikap akhlak. Melalui pengawasan yang konsisten, pesantren dapat mengetahui hambatan atau kendala yang muncul sehingga

²⁷ Fauziah, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025

²⁸ Refa, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025

²⁹ Robbins S.P., & Coulter M. *Management* (12th Edition), Pearson Education, 2007, hal. 358.

dapat dilakukan perbaikan tepat waktu agar tujuan pendidikan, yakni penguasaan Al-Qur'an dan pembentukan karakter mulia, dapat tercapai secara efektif.

Jadi, pengelola dan ustadz sudah melakukan pengawasan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak secara rutin dan menyeluruh. Pengawasan ini meliputi evaluasi hafalan dan bacaan Al-Qur'an secara berkala, serta pemantauan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kemajuan maupun kendala santri dicatat dan menjadi dasar pemberian bimbingan dan arahan agar proses pembelajaran dan pembinaan akhlak berjalan efektif. Selain pengawasan administratif, pengelola dan ustadz juga menerapkan pendekatan personal untuk membantu santri yang mengalami kesulitan agar tidak tertinggal. Pengawasan dilakukan melalui laporan harian, evaluasi kelompok belajar, serta kegiatan rutin seperti setoran hafalan dan murojaah, sehingga perkembangan santri dapat terpantau dengan baik dan pembinaan karakter dapat berjalan optimal.

2. Pengelolaan Pesantren yang Tepat dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Al-Qur'an Dan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah, Depok, Jawa Barat.

Pengelolaan Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dan pembinaan akhlak santri secara umum sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Namun, pengelolaan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih diperlukan perhatian yang lebih personal, terutama bagi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal maupun dalam pembinaan akhlak. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengelolaan pesantren untuk meningkatkan kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak santri perlu terus dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, langkah-langkah pengelolaan yang dapat diambil antara lain:

Menurut bapak Ginanjar, pesantren dapat mengatasi hal ini dengan menerapkan program bimbingan khusus bagi santri yang lambat dalam hafalan, serta menyelenggarakan kegiatan yang bersifat inspiratif dan interaktif agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Beliau menekankan bahwa hal utama yang perlu ditingkatkan adalah optimalisasi bimbingan personal bagi santri yang membutuhkan, penguatan keteladanan dari ustaz dan ustazah, serta penambahan program motivasi dan forum musyawarah santri guna memperkuat karakter dan semangat belajar.³⁰

³⁰ Ginanjar, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

Sejalan dengan itu, menurut bapak Adnin Muhammad, pendekatan keteladanan yang dikombinasikan dengan pembiasaan nilai-nilai dalam aktivitas sehari-hari terbukti lebih efektif dalam membina akhlak santri. Ia menyatakan bahwa pendekatan ini perlu ditambah dengan bimbingan personal agar santri merasa lebih diperhatikan dan dihargai dalam proses pembinaannya.³¹

Sementara itu, bapak Taufiqurrahman menilai bahwa hal utama yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan adalah pelatihan bagi para pengajar agar metode mengajar senantiasa berkembang. Ia juga menyarankan adanya penambahan ruang belajar khusus seperti ruang tahfidz yang nyaman dan kondusif, serta penguatan koordinasi antara pesantren dan orang tua agar pembinaan santri dapat berlangsung secara selaras antara lingkungan pondok dan rumah.³²

Dari sisi pembinaan akhlak, ibu Fauziah menyampaikan bahwa perlu ada peningkatan dalam pengelolaan waktu agar santri lebih leluasa dalam mengatur kegiatan belajar dan istirahat. Ia juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi pembina agar strategi pembinaan terus relevan dan mampu menjawab kebutuhan perkembangan karakter santri.³³

Ibu Refa menambahkan bahwa metode yang paling efektif dalam pembinaan akhlak adalah melalui pendekatan kedekatan personal. Ketika pembina mengenal santri secara lebih dekat, bimbingan yang diberikan menjadi lebih menyentuh dan santri pun lebih terbuka untuk berubah. Ia juga menilai perlunya evaluasi terhadap beban aktivitas harian santri agar mereka tidak mengalami kelelahan berlebihan. Di samping itu, frekuensi bimbingan akhlak juga sebaiknya diperbanyak, tidak hanya dilakukan saat ada pelanggaran, tetapi juga secara rutin sebagai bentuk penguatan karakter.³⁴

Pendapat dari para santri turut memperkuat pentingnya pendekatan personal dan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hisyam Athallah menyampaikan bahwa memberikan contoh langsung dan bimbingan pribadi dalam situasi nyata merupakan cara yang paling efektif. Ia juga menyarankan agar pesantren menambah waktu istirahat dan menyediakan lebih banyak bimbingan pribadi agar santri tetap semangat dan tidak mudah mengantuk saat belajar.³⁵

³¹ Adnin Muhammad, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

³² Taufiqurrahman, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

³³ Fauziah, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

³⁴ Refa, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

³⁵ Hisyam Athallah, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

Sementara itu, Muhammad Naufal Aziz sebagai santri kelas XI mengusulkan agar suasana belajar dibuat lebih interaktif dan terbuka dengan menyediakan waktu khusus untuk konsultasi pribadi. Dengan begitu, santri dapat menyampaikan kesulitannya secara langsung dan mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurutnya, konsultasi pribadi ini dapat membuat proses pembinaan lebih menyentuh dan efektif.³⁶

Senada dengan itu, Ahmad bintang Pradana sebagai santri kelas x mengungkapkan bahwa pendekatan personal dan komunikatif dari para pembina sangat membantu karena membuat santri merasa dihargai dan lebih terbuka menerima nasihat. Ia berharap agar pesantren menghadirkan lebih banyak pendekatan yang memperkaya pemahaman akhlak secara praktis serta menambah variasi metode pembelajaran agar suasana belajar tidak membosankan.³⁷

Disimpulkan bahwa peran pengelolaan pesantren dalam pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak santri. Oleh karena itu, pesantren perlu mengelola pembelajaran dengan sebaik mungkin agar prosesnya berjalan optimal dan berdampak nyata bagi perkembangan santri.

Pengelolaan pesantren dalam pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak santri. Berikut adalah kesimpulan terkait dengan upaya pengelolaan pesantren dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah.

a. Optimalisasi bimbingan personal

- 1) Memberikan pendampingan khusus bagi santri yang mengalami kesulitan dalam hafalan dan pembinaan akhlak.
- 2) Menjalin kedekatan antara pembina dan santri agar bimbingan lebih menyentuh dan efektif.

b. Penguatan keteladanan dan pembiasaan nilai

- 1) Ustaz dan ustazah menjadi teladan dalam sikap dan perilaku.
- 2) Nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pembiasaan dalam aktivitas harian

c. Pelatihan dan peningkatan kompetensi pengajar

- 1) Mengadakan pelatihan rutin bagi guru agar metode pengajaran berkembang sesuai kebutuhan zaman.
- 2) Memperkuat pemahaman guru terhadap strategi pembinaan akhlak yang relevan.

³⁶ Muhammad Naufal Aziz, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

³⁷ Ahmad bintang Pradana, *Wawancara*, Jawa barat, pada tanggal 03-05-2025.

d. Perbaikan sarana dan lingkungan belajar

- 1) Menyediakan ruang belajar khusus seperti ruang tahfidz yang kondusif dan nyaman.
- 2) Meninjau kembali beban aktivitas harian santri agar seimbang antara belajar, ibadah, dan istirahat.

e. Peningkatan kualitas manajemen waktu

- 1) Mengatur jadwal kegiatan santri dengan lebih baik agar tidak kelelahan.
- 2) Memberikan waktu istirahat yang cukup agar konsentrasi belajar tetap optimal.

f. Penyelenggaraan program inspiratif dan interaktif

- 1) Mengadakan kegiatan motivasi dan musyawarah santri secara rutin.
- 2) Membuat suasana belajar lebih interaktif, terbuka, dan menyenangkan.

g. Frekuensi bimbingan akhlak yang ditingkatkan

- 1) Bimbingan tidak hanya diberikan saat ada pelanggaran, tetapi juga dilakukan secara rutin dan terstruktur.
- 2) Penguatan akhlak dilakukan melalui pendekatan yang komunikatif dan menyentuh hati.

h. Peningkatan kerja sama dengan orang tua

Mengoptimalkan koordinasi antara pesantren dan keluarga dalam membina santri secara berkelanjutan.

i. Penyediaan waktu konsultasi pribadi

Membuka ruang bagi santri untuk menyampaikan masalah dan mendapatkan pembinaan secara langsung dan personal.

j. Variasi metode pembelajaran

Menghindari pembelajaran yang monoton dengan memperbanyak variasi metode agar santri tidak mudah bosan.

Dengan pengelolaan yang menyeluruh dan terintegrasi seperti ini, kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak santri dapat terus berkembang dengan baik. Santri tidak hanya menjadi lebih mahir dalam hafalan Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai akhlak, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, semangat belajar yang tinggi, serta kesiapan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dirumuskan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pesantren di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak santri. Adapun temuan yang menjawab tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pondok Pesantren Bina'ul Ummah Depok dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dan pembinaan akhlak santri secara umum telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur, mencakup lima aspek manajemen yang saling berkaitan: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam aspek perencanaan, pesantren telah menyusun jadwal belajar dan evaluasi yang terstruktur, serta materi akhlak yang relevan, dengan melibatkan peran aktif kiai dan guru. Pengorganisasian juga berjalan baik, ditandai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi ustaz dan staf, serta peran sentral ustaz sebagai teladan. Selanjutnya, pengarahan dilakukan melalui bimbingan langsung, pengawasan, dan motivasi yang personal, menciptakan disiplin dan kemandirian santri. Pelaksanaan pembelajaran direalisasikan dengan penetapan target hafalan yang realistis, pemberian penghargaan, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif, termasuk pemberian tanggung jawab kepada santri. Terakhir, pengawasan dilakukan secara rutin melalui evaluasi hafalan dan pemantauan perilaku akhlak, dengan pendekatan personal untuk setiap santri.

Meskipun demikian, pengelolaan ini belum optimal sepenuhnya. Hal ini dikarenakan perlunya perhatian lebih personal bagi santri yang menghadapi kesulitan dalam hafalan maupun pembinaan akhlak. Selain itu, terdapat keterbatasan sumber daya, baik dalam hal penambahan tenaga pengajar khusus maupun peningkatan fasilitas bimbingan dan belajar. Kurangnya sistematisasi pengawasan akhlak yang lebih terstruktur juga menyebabkan pemantauan perkembangan karakter santri belum sepenuhnya akurat dan optimal. Terakhir, sinergi dengan wali santri belum sepenuhnya terjalin secara berkelanjutan untuk mendukung proses pendidikan di luar lingkungan pesantren.

2. Pengelolaan pesantren yang tepat dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Al-Qur'an dan akhlak santri di Pondok Pesantren Bina'ul Ummah mencakup beberapa bentuk pengelolaan utama, yaitu pengelolaan pembinaan personal, pengelolaan keteladanan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), pengelolaan sarana dan waktu belajar, pengelolaan program pembinaan akhlak, pengelolaan hubungan dengan orang tua, serta

pengelolaan metode pembelajaran. Pengelolaan pembinaan personal diwujudkan melalui bimbingan intensif terhadap santri, pengelolaan keteladanan ditunjukkan oleh peran ustaz-ustazah dalam memberikan contoh sikap sehari-hari, sementara pengelolaan SDM terlihat dari pelatihan guru secara berkelanjutan. Perbaikan sarana belajar dan pengaturan waktu yang seimbang mencerminkan pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, program inspiratif dan pembinaan akhlak rutin merupakan bentuk pengelolaan program karakter. Dukungan melalui kerja sama dengan orang tua dan pemberian waktu konsultasi pribadi menjadi bentuk pengelolaan hubungan eksternal, sedangkan variasi metode pembelajaran menunjukkan adanya pengelolaan strategi belajar yang adaptif. Dengan bentuk-bentuk pengelolaan tersebut, pesantren mampu membina santri secara utuh, baik dari segi kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an maupun pembentukan akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasyid, A. Ramli *et. al.* "Peran Pendidikan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa," dalam *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2024, hal. 11871.
- Mujahidin, Irfan. "Peran pondok pesantren sebagai Lembaga pengembangan dakwah," dalam *Syiar| Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hal. 31.
- Sari, Diah Prafitra. "Implikasi Kompetensi Guru Tahfidz Terhadap Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok MHPonorogo)." *Disertasi*. IAIN Ponorogo, 2018, hal. 26.
- Mukhafidoh, Nadhirotul Mu'amalah. dan Syarif Maulidin. "Implementasi metode talaqqi dan takrir pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits: Studi di MTs Tri Bakti Al Ikhlas Anak Tuha," dalam *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2024, hal. 161.
- Barri, Fudhailul. "Manajemen Waktu Santri di Dayah Tahfidz Ulumul Qur'ânTM an Pagar Air Banda Aceh," dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 17 No. 1 Tahun 2016, hal. 138-.
- Waslah, Abd Kholid. dan Indah Tiarawati. "Ketersediaan SDM Dan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'ânTM an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ânTM an Putri Jogoroto Jombang," dalam *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2022, hal. 21.

Idrus, L. "Evaluasi dalam proses Pembelajaran," dalam *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2019, hal. 920.

Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 168.

Nasution, Wahyudin Nur. "Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur," dalam *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hal. 185.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta: Bandung, 2012, hlm. 63.